

Motivasi Orangtua dalam Memilih PAUD

Sartika Kale¹, Angelikus Nama Koten², Kristin Margiani³, Sri Rahayu Ga Riwu⁴

¹PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang-NTT

Email: sartika.kale@staf.undana.ac.id

Abstrak

Latar belakang masalah dari studi ini yaitu mengenai perbedaan antara kehidupan orangtua dan sekolah yang dipilih untuk anak sehingga tujuan dari studi ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi orangtua dalam memilih PAUD di Wilayah Gugus Pelangi, Kecamatan Kota Lama. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan metode penelitian survey. Subyek penelitian yaitu orangtua murid PAUD di Wilayah Gugus Pelangi yang berjumlah 138 orangtua. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang memengaruhi motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yaitu biaya 80%, lokasi dan lingkungan sekolah 69%, fasilitas 63%, prestasi sekolah 59%, kurikulum, 56%, visi misi 47%, jarak sekolah dan rumah 33%. Faktor intrinsik yaitu pemahaman orangtua 59%. Jadi hasil ini menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi motivasi orangtua dalam memilih sekolah untuk anak adalah faktor biaya.

Kata Kunci: motivasi intrinsic ekstrinsik, orangtua, PAUD

Abstract

The problem of this study is the difference between the parents' life and the school chosen for the child, so the aims of this study is to describe the factors that influence parents' motivation in choosing PAUD in Gugus Pelangi, Kota Lama, Kupang. This study uses a quantitative approach with descriptive research and survey research methods. The research subjects were parents of students in PAUD in Gugus Pelangi add up 138 subjects. Data were collected using a questionnaire. The result showed that the factors that influence parents' motivation to send their children to school is extrinsic factors are costs 80, school location and environment 69%, facilities 63%, school achievement 59%, vision and mission 47%, distance between school and house 33%. Intrinsic factor is parental understanding 59%. So these results indicate that the factor that most influences parents' motivation in choosing schools for their children is the cost factor.

Keyword: intrinsic motivation; extrinsic motivation; parents; early childhood education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bagi anak seharusnya dilakukan melalui tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial (masyarakat), dan ketiga lingkungan ini bertanggungjawab dalam pendidikan anak (Suyadi, 2017). Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal yang dilindungi dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, harus memulai peran sebagai keluarga dalam meningkatkan perkembangan anak dari rumah, karena rumah merupakan tempat pertama bagi anak untuk berkembang, kemudian berlanjut ke sekolah sebagai salah satu sarana yang membantu keberlanjutan pendidikan anak dalam keluarga.

Orangtua, khususnya orangtua yang mempunyai anak usia pra sekolah memiliki tugas yang sangat penting dalam hal memilih sekolah atau lembaga PAUD untuk keberlanjutan proses pembelajaran yang berlangsung di rumah. Pendidikan Anak Usia Dini sendiri menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan terdiri dari beberapa bentuk yaitu Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) / Bustanul Athfal (BA) untuk anak usia 4-6 tahun, Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk anak usia 0-6 tahun, Kelompok Bermain (KB) untuk anak usia 2-6 tahun, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) untuk anak usia 0-6 tahun (Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014).

Orangtua diberikan kesempatan untuk memilih lembaga mana yang tepat untuk anak usia dini dalam mendapat hak pendidikan seperti yang dicantumkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5. Seperti penjelasan di atas mengenai bentuk dari Layanan Pendidikan Anak Usia pada masing-masing Lembaga PAUD, orangtua diberikan kesempatan untuk memilih bentuk layanan sesuai dengan usia anak agar dapat distimulus dengan tepat sesuai dengan usia perkembangan anak. Selain itu, masing-masing lembaga PAUD juga menawarkan berbagai kualitas pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dengan Lampiran Keputusan Badan Akreditasi Nasional PAUD dan Pendidikan Non-Formal Nomor: 133/BANPAUDDANPNF/AKR/2019 tentang Penetapan Status Akreditasi Satuan PAUD dan PNF Provinsi NTT

Tahap 1 Tahun 2019 menetapkan dari 36 Lembaga PAUD di Kota Kupang terakreditasi dengan Akreditasi A 1 lembaga, Akreditasi B sebanyak 29 lembaga, dan Akreditasi C 6 lembaga. Dengan demikian walaupun telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, namun tidak semua lembaga memiliki kualitas yang sama. Bukan hanya kualitas pembelajaran, hal-hal lainnya juga membuat masing-masing lembaga PAUD memiliki kekhasan sendiri yang membuat orangtua dapat memilih lembaga yang tepat bagi anak sesuai dengan minat dan ketertarikan orangtua.

Adapun berbagai motivasi yang mendorong atau memengaruhi orangtua untuk memilih Lembaga PAUD yang tepat bagi anak seperti gengsi orangtua, sekolah "keluarga", sekolah unggulan berdasarkan anggapan masyarakat luas, ketertiban sekolah, pendidikan dan kualitas guru, biaya, prestasi, lingkungan, lokasi dan keamanan sekolah, sekolah dengan basis agama (spiritual), citra dan budaya sekolah, pemahaman orangtua, pelayanan dari pihak sekolah, kualitas lulusan, promosi yang dilakukan sekolah, bakat dan minat anak, akreditasi sekolah dan kurikulum yang digunakan (Indrawati, dkk, 2015; Khasanah, 2012; Hadi, 2015; Gunawan, 2015; Saputri, 2016; Septhvian, 2014; Suciptawati, dkk, 2013; Listia, 2018).

Berdasarkan observasi awal pada Wilayah Gugus Pelangi, Kecamatan Kota Lama, Kupang, ditemukan bahwa terdapat orangtua yang berpendapatan rendah menyekolahkan anak di sekolah dengan biaya sekolah yang tinggi atau sebaliknya. Selain itu orangtua pemilihan sekolah dengan jarak yang jauh, walaupun ada sekolah yang dekat dengan rumah, dan juga ada orangtua yang memilih sekolah dengan basis agama yang berbeda dengan agama yang dianut oleh orangtua dan anak. Beberapa identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa motivasi orangtua beragam dan belum pasti, untuk itu penelitian ini ingin mengetahui secara lebih detail mengenai faktor-faktor apa saja yang memotivasi orangtua dalam memilih Lembaga PAUD khususnya di Wilayah Gugus Pelangi Kecamatan Kota Lama Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang artinya penelitian ingin mendeskripsikan lebih dalam mengenai factor-faktor yang melatarbelakangi motivasi orangtua dalam memilih Lembaga PAUD di Wilayah Gugus Pelangi, Kecamatan Kota Lama, Kupang-NTT. Gugus Pelangi sendiri terdiri dari tujuh Lembaga PAUD yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal II, TK Kristen Horeb Perumnas, KB Kristen Horeb Perumnas, TK Kristen Pasir Panjang, KB Mawar Syaron, TK Hindu Saraswati, dan KB Permata. Dari

ketujuh lembaga ini, enam sekolah masih aktif dan satu sekolah sudah tidak aktif yaitu KB Permata.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 210 orangtua (ayah dan ibu) yang menyekolahkan anak pada Lembaga PAUD di Wilayah Gugus Pelangi. Penarikan sampel sendiri menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan agar sampel yang terpilih dapat menjawab tujuan awal dari penelitian ini sendiri dengan menetapkan beberapa kriteria seperti memilih orangtua dengan penghasilan rendah namun menyekolahkan anak di sekolah yang biayanya tinggi, orangtua yang memilih menyekolahkan anak di sekolah yang jaraknya jauh dari rumah, dan orangtua yang memilih menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis agama lain. Penarikan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin dan mendapat hasil yaitu 138 orangtua.

Variable dalam penelitian ini adalah motivasi orangtua. Motivasi orangtua sendiri dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari pemahaman orangtua dan motivasi ekstrinsik terdiri dari jarak, lokasi dan lingkungan sekolah, fasilitas, visi misi, kurikulum, prestasi dan biaya sekolah.

Sebelum instrument digunakan, instrument diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Adapun 74 item yang diuji validitasnya terhadap 25 orangtua di luar dari sampel. Uji validitas menggunakan menggunakan

korelasi *product moment* dengan hasil 74 item dinyatakan valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, dengan menggunakan Rumus Alpha Cronbach yang memperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0.967 dengan $n=74$ yang artinya $r_{hitung} \geq 0.800-1.00$ yaitu berada pada kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dinyatakan reliabel.

Instrument kemudian disajikan dalam bentuk kuisiner atau angket tertutup yang artinya jawaban telah disediakan sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban yang diberikan. Setiap alternatif jawaban memiliki skor masing-masing yang diukur dalam Skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

Setelah data dikumpulkan, data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif persentase karena data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa angka dan dideskripsikan dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan melalui kuisiner dengan 138 sampel kemudian dianalisis secara deskriptif yang dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Pemilihan Faktor oleh Orangtua

No	Factor	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Pemahaman Orangtua	0	0	81	57	138
2	Jarak	1	89	45	3	138
3	Lokasi & Lingkungan Sekolah	0	2	95	41	138
4	Fasilitas	0	1	87	50	138
5	Visi Misi	2	9	62	65	138
6	Kurikulum	0	7	77	54	138
7	Prestasi	0	9	81	48	138
8	Biaya	0	21	110	7	138

Dari table 1., dapat diketahui bahwa nilai tertinggi berada pada factor biaya yang artinya banyak orangtua yang setuju bahwa biaya merupakan salah satu factor yang paling memotivasi orangtua dalam memilih sekolah, kemudian lokasi dan lingkungan sekolah, fasilitas dan prestasi sekolah, serta pemahaman orangtua. Sedangkan, jarak itu tidak menjadi factor yang memotivasi orangtua untuk memilih sekolah bagi anak, yang artinya orangtua tidak mempertimbangkan jarak saat memilih sekolah.

Kemudian hasil perhitungan persentase masing-masing factor dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pemilihan Faktor oleh Orangtua

No	Factor	Persentase (%) Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Pemahaman Orangtua	0	0	59	41	100
2	Jarak	1	64	33	2	100
3	Lokasi & Lingkungan Sekolah	0	1	69	30	100
4	Fasilitas	0	1	63	36	100
5	Visi Misi	1	7	45	47	100
6	Kurikulum	0	5	56	39	100
7	Prestasi	0	6	59	35	100
8	Biaya	0	15	80	5	100

Tabel 2 juga menjelaskan hal yang sama ketika dipersentasekan. Dapat diketahui bahwa, factor biaya adalah factor yang paling memotivasi orangtua untuk memilih sekolah dengan persentase sebesar 80% dan jarak bukan menjadi factor yang memotivasi orangtua dalam memilih sekolah yang dibuktikan dengan persentase 64% orangtua yang memilih "tidak setuju". Artinya factor biaya menjadi factor yang paling menjadi bahan pertimbangan bagi orangtua saat memilih sekolah sedangkan jarak kurang menjadi bahan pertimbangan orangtua saat memilih sekolah bagi anak.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil di atas, dapat diketahui bahwa factor yang paling memotivasi orangtua dalam memilih sekolah bagi anak di Wilayah Gugus Pelangi Kecamatan Kota Lama, Kupang-NTT adalah factor biaya yang mana factor biaya adalah factor ekstrinsik. Kemudian diikuti dengan factor ekstrinsik lainnya yaitu lokasi dan

lingkungan sekolah, fasilitas dan prestasi sekolah, kurikulum sekolah, visi misi sekolah dan yang terakhir adalah jarak. Sedangkan untuk factor intrinsic yaitu pemahaman orangtua mendapat angka 59%. Walaupun orangtua bukan memilih jawaban "sangat setuju", namun presentase orangtua yang memilih jawaban "setuju" untuk factor biaya tercatat paling banyak. Orangtua murid di Wilayah Gugus Pelangi paling banyak mempertimbangkan factor biaya ketika ingin memilih sekolah dalam hal ini Lembaga PAUD bagi anak. Pihanto (2013) melalui penelitiannya juga mendukung hasil ini, yaitu bahwa biaya menjadi factor yang memengaruhi motivasi orangtua dalam memilih sekolah dengan mempertimbangkan social ekonomi orangtua.

Jika dilihat dari identifikasi masalah sebelumnya, yang mana terdapat orangtua dengan penghasilan rendah namun menyekolahkan anak di sekolah yang biayanya tinggi menunjukkan bahwa biaya bukan menjadi alasan dibalik pemilihan sekolah oleh orangtua. Namun ada factor lain. Akan tetapi, masalah ini dapat saja terjadi pada sebagian kecil orangtua. Hal ini terbukti bahwa 15% orangtua memilih jawaban "tidak setuju" pada factor biaya.

Factor berikutnya yang cukup memengaruhi motivasi orangtua dalam memilih sekolah yaitu lokasi dan lingkungan sekolah dengan nilai persentase 69% orangtua memilih "setuju". Hal ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2012) yang menyatakan bahwa factor lokasi memberikan pengaruh positif dan signifikan yang paling besar terhadap keputusan orangtua dalam memilih sekolah. Hasil ini juga berarti bahwa lingkungan dan lokasi dari Lembaga PAUD yang ada di Wilayah Gugus Pelangi cukup menarik, aman, nyaman dan asri sehingga mampu menarik minat orangtua untuk menyekolahkan anak pada Lembaga PAUD yang ada.

Factor fasilitas sekolah juga menjadi salah satu factor yang dipertimbangkan oleh orangtua ketika memilih sekolah bagi anak. Seperti yang dikatakan oleh Listia (2018) bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat memengaruhi motivasi orangtua dalam memilih sekolah. Hasil ini dapat menjadi rekomendasi bagi Lembaga PAUD di Wilayah Gugus Pelangi untuk menyediakan fasilitas yang berkualitas karena factor fasilitas menjadi salah satu pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah bagi anak.

Berikutnya, factor prestasi sekolah juga menjadi salah satu yang memotivasi orangtua untuk memilih sekolah bagi anak. Jika dilihat dari presentase yang ada, factor prestasi berada pada angka 59% yang artinya tidak begitu besar memengaruhi keputusan orangtua namun tetap ada. Walaupun demikian, factor prestasi perlu dipertimbangkan sebagai salah factor yang memengaruhi pemilihan sekolah oleh orangtua, di luar dari

prestasi yang diperoleh oleh anak ataupun guru (Hadi, 2015).

Factor lainnya yang juga menjadi bahan pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah yaitu kurikulum sekolah. Factor ini memiliki persentase nilai 56% yang mana tidak begitu banyak namun ada. Artinya sebagian besar orangtua secara sadar mencari tahu tentang kurikulum yang digunakan oleh sekolah dan itu menjadi bahan pertimbangan bagi orangtua. Orangtua memiliki kesadaran bahwa kurikulum sekolah penting untuk dilihat sehingga ini menjadi rekomendasi bagi sekolah agar dapat mensosialisasikan tentang kurikulum sekolah kepada orangtua karena menurut Prihanto (2013) orangtua

mempertimbangkan nilai yang diperoleh oleh anak, yang mana nilai dalam hal ini memiliki arti bahwa segala hal yang akan diterima anak di sekolah yang tergambar dari kurikulum sekolah.

Adapun factor yang berada pada angka persentase di bawah 50% yaitu factor visi misi sekolah 47%. 47% orangtua memilih jawaban "sangat setuju" bahwa factor visi misi sekolah menjadi factor yang memengaruhi orangtua dalam memilih sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa visi misi sekolah juga menjadi perhatian bagi orangtua, walaupun tidak diketahui secara spesifik visi misi seperti apa yang menarik bagi orangtua (Listia, 2018).

Factor jarak sekolah-rumah berada pada nilai persentase 64% orangtua yang memilih jawaban

"tidak setuju". Hal ini sejalan dengan identifikasi masalah awal yang menyatakan bahwa terdapat orangtua yang memilih menyekolahkan anak di sekolah yang jaraknya jauh dari rumah. Dari hasil ini jelas bahwa sebagian besar orangtua tidak mempertimbangkan jarak rumah ke sekolah ketika memilih sekolah bagi anak karena ada factor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan selain jarak. Sisanya 1% memilih "sangat tidak setuju", 2% memilih "sangat setuju" dan 33% memilih "setuju". Hal ini juga mungkin dapat terjadi dikarenakan orangtua memiliki kendaraan pribadi, akses yang mudah untuk mendapat kendaraan umum, dan factor lainnya yang lebih berpengaruh seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Terakhir, factor instrinsik yaitu factor pemahaman orangtua yang mendapat nilai 59% orangtua memilih "setuju" dan 41% orangtua memilih "sangat setuju". Hal ini menunjukkan bahwa orangtua menyadari bahwa pemahaman yang dimiliki orangtua sendiri tentang Lembaga PAUD yang menuntun orangtua dalam memilih sekolah bagi anak. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa orangtua ikut mempertimbangkan kurikulum dan visi misi sekolah ketika ingin memilih sekolah bagi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orangtua dalam memilih PAUD di Gugus Pelangi

Kecamatan Kota Lama, Kupang-NTT dapat dijelaskan oleh factor intrinsik dan ekstrinsik. Factor intrinsic yaitu pemahaman orangtua menjadi salah satu factor yang memotivasi orangtua dalam memilih sekolah bagi anak. Factor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi orangtua dalam memilih sekolah bagi anak yaitu factor biaya sebagai factor yang paling banyak memengaruhi orangtua, kemudian factor lokasi, lingkungan, fasilitas, prestasi, kurikulum dan visi misi sekolah. Sedangkan jarak antara rumah dan sekolah bagi sebagian besar orangtua bukanlah factor yang memengaruhi motivasi orangtua dalam memilih sekolah bagi anak. Berangkat dari simpulan inilah maka perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai factor intrinsic maupun ekstrinsik yang dapat memengaruhi motivasi orangtua dalam memilih sekolah bagi anak sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah untuk perbaikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BAN PAUD dan PNF.(2018). *Data Akreditasi Satuan PAUD (Kota Kupang)*.
<http://jendela.data.kemendikbud.go.id>. (diakses 05 Agustus 2019)

Gunawan, H. (2013). *Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak ke Kelas Olahraga di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman*,

Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Hadi, N. (2015). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Orangtua Memilih Lembaga Pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Sukudono Siduarjo*. Jurnal Pendidikan Tata Niaga Vol. 3 No. 3.

Indrawati, dkk. (2015). *Persepsi Orangtua tentang PAUD Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Jurnal. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UR.

Kemendikbud. (2019).
<http://referensi.data.kemendikbud.go.id> .Kupang (diakses 07 September 2019).

Khasanah, N. (2012). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Orangtua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta*. Jurnal. Vol. 28 No. 2.

Listia, D. (2018). *Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah di SDIT IBNU MAS UD WATES KULON PROGO*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Prihanto, dkk. (2013). *Keputusan Orangtua dalam Menentukan Pendidikan Dasar Bagi Anak di Desa Pandeyena, Kecamatan Ngeplak, Kabupaten Boyolali*. Jurnal Analisa Sosiologi.

Saputri, D. (2016). *Motivasi Orangtua Dalam Memilih PAUD ditinjau dari Profil Lembaga*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Septhevian, R. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orangtua dalam Memilih Sekolah Dasar*. Jurnal. Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Suciptawati, dkk. (2013). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Orangtua dalam Memilih Sekolah TK bagi Anak*. Jurnal Matematika Vol. 3, No. 2.

Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. PT Remaja Podaskarya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

PROFIL SINGKAT

Sartika Kale, lahir di Kuang, pada 13 September 1992. Lulus dari PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana pada tahun 2014 dengan gelar S1. Lulus dari PAUD, Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan gelar S2. Bekerja sebagai Dosen PNS pada Universitas Nusa Cendana Kupang sejak 2019 hingga sekarang.